

Hubungan Pengasuhan Orang Tua dengan Risiko Tindak Kekerasan pada Remaja di Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

(The Correlation of Parenting with Risk of Juvenile Violent in Patrang Village District Patrang Jember)

Rizal Pamungkas C. Yulianto, Iis Rahmawati, Lantin Sulistyorini
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember, Jl Kalimantan No: 37, Jember
e-mail korespondensi: rizalpamungkas79@gmail.com

Abstract

Violence was an incident of physical injury, mental and sexual abuse were commonly made by people who have a responsibility for the wellnes of the children who was indicated by loss and threats to the health and wellnes of the child . The purpose of this study was to determined the correlation of parenting with violence risk of adolescents in the Village District of Patrang Patrang Jember . The design of this study was used observational analytic design with cross sectional approach . This research was used 92 respondents as a sample by using purposive sampling . The results of the study was showed 50 parents did a good parenting and 62 juvenile (67,4%) didn't have a violent risk. The Analyzed used chi - square 95 % CI ($\alpha = 0.05$), with odds ratios got p value $0.025 < \alpha$ (0.05), and odds ratio (OR) 2.929 as the result . The conclusion of the study was that there a correalation between parenting with the risk of violence in adolescents and the good parenting shall be have 2,929 times chance for decrease the risk of violence in juvenile than the didn't one.

Keywords: parenting , violence , juvenile

Abstrak

Kekerasan terhadap anak sebagai peristiwa perlukaan fisik, mental dan seksual yang umumnya dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap kesejahteraan anak yang semua ini diindikasikan dengan kerugian dan ancaman terhadap kesehatan serta kesejahteraan anak. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengasuhan orang tua dengan resiko tindak kekerasan pada anak remaja di Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan 92 responden sebagai sampel yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian 50 orang tua (54,3%) melakukan pengasuhan baik dan 62 remaja (67,4%) tidak berisiko mengalami tindak kekerasan. Teknik analisa menggunakan uji *Chi-Square* 95% CI ($\alpha=0.05$) didapatkan nilai *p value* $0,025 < \alpha$ (0.05) dan *odd ratio* (OR) 2,929. Kesimpulan dari penelitian adalah ada hubungan antara pengasuhan orang tua dengan resiko tindak kekerasan pada remaja dan pengasuhan orang tua yang baik akan berpeluang 2,929 kali untuk menurunkan risiko remaja mengalami tindak kekerasan dibandingkan dengan pengasuhan orang tua yang kurang baik.

Kata kunci: pengasuhan, kekerasan, remaja

Pendahuluan

Pengembangan kesehatan adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang baik, agar tercapai tujuan tersebut maka peningkatan kesehatan di semua lapisan masyarakat harus diperhatikan terutama kesehatan anak. Anak harus mendapatkan hak mereka untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik, psikis, sosial dan spiritual [1].

Anak-anak di Indonesia belum memperoleh jaminan akan terpenuhinya hak mereka untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, banyak anak yang masih menjadi korban kekerasan, penelantaran, eksploitasi, perlakuan salah dan diskriminasi. Tindakan-tindakan tersebut dapat dikategorikan sebagai kekerasan terhadap anak [2].

Kekerasan terhadap anak merupakan semua bentuk tindakan atau perlakuan menyakitkan secara fisik ataupun emosional, penyalahgunaan seksual, penelantaran, eksploitasi termasuk eksploitasi seks anak dan anak korban TPPO (tindak pidana perdagangan orang) yang mengakibatkan cedera atau kerugian nyata ataupun potensial terhadap kesehatan anak, kelangsungan hidup anak, tumbuh kembang anak atau martabat anak, yang dilakukan dalam konteks hubungan tanggung jawab, kepercayaan atau kekuasaan [3].

Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember mendapatkan kasus kekerasan pada anak tahun 2010 tercatat sebanyak 31 kasus, tahun 2011 tercatat sebanyak 47 kasus, tahun 2012 tercatat sebanyak 41 kasus dan tahun 2013 per bulan Agustus tercatat 41 kasus. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir setiap tahun kejadian kekerasan pada anak mengalami peningkatan di Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di kantor cabang BP2KB didapatkan data jumlah kasus kekerasan pada anak tahun 2012, yaitu ada lima kecamatan yang memiliki jumlah kasus kekerasan terbanyak di Kabupaten Jember. Kecamatan Patrang menjadi urutan pertama dengan jumlah 5 kasus, Kecamatan Sumbersari menjadi urutan kedua dengan jumlah 4 kasus, Kecamatan Kaliwates menjadi urutan ketiga dengan jumlah 4 kasus, Kecamatan Jenggawah menjadi urutan keempat dengan jumlah 3 kasus dan

Kecamatan Panti menjadi urutan kelima dengan jumlah 3 kasus.

Depkes RI menyebutkan bahwa ada beberapa faktor penyebab terjadinya tindak kekerasan pada anak. Faktor-faktor tersebut adalah faktor orang tua, faktor situasi keluarga, faktor anak dan faktor sosial budaya. Faktor orang tua terdiri dari, pengalaman penganiayaan di masa kecil, pola asuh dan mendidik anak, nilai-nilai hidup yang dianut orang tua, kurang pengertian mengenai perkembangan anak, keterlibatan penggunaan narkoba, zat aditif dan gangguan mental, sikap menolak dan tidak menginginkan anak, tuntutan orang tua yang tidak sesuai dengan kemampuan anak dan ketidakpedulian terhadap anak [4].

Solusi yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya tindak kekerasan pada anak adalah dengan memperbaiki interaksi dan melakukan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak [2]. Pola interaksi dan komunikasi antara orang tua dan anak tercipta pada proses pengasuhan anak. [5] mengungkapkan bahwa, pengasuhan adalah pola interaksi antara orang tua dan anak yang bukan hanya meliputi pemenuhan kebutuhan secara fisik dan psikologi akan tetapi juga meliputi norma-norma yang berlaku pada masyarakat yang digunakan untuk menciptakan kehidupan yang serasi dengan lingkungan disekitarnya. Tujuan utama dari pengasuhan yang dilakukan orang tua adalah untuk mempersiapkan anak hidup dalam masyarakat secara harmonis. Berdasarkan uraian masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengasuhan Orang Tua dengan Risiko Tindak Kekerasan pada Remaja di Wilayah Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan responden 92 orang tua yang memiliki anak remaja dan anak remajanya di Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi anak usia 11-18 tahun, tinggal bersama orang tua dan bertempat tinggal di Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah mengalami gangguan cacat mental atau fisik dan tidak kooperatif.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember pada bulan Januari tahun 2014. Alat pengumpul data pada penelitian ini yaitu lembar kuesioner tentang pengasuhan orang tua dan lembar kuesioner risiko tindak kekerasan pada remaja. Kuesioner ini diisi oleh responden.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Product Moment* (r), dengan ketentuan pengujiannya adalah apabila nilai r hasil $>$ r tabel maka dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, dinyatakan reliabel jika nilai r hitung $>$ r tabel. Uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan di Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Pengolahan data menggunakan uji *Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Peneliti menggunakan program analisa komputer untuk proses pengolahan data dan analisis statistik.

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Orang tua dan Usia Anak di Kel. Patrang Kec. Patrang Kab. Jember Tahun 2014

Karakteristik Responden	Mean	Median	SD	Min-Maks	n
Usia Orang Tua (tahun)	41,5	41	3287	33-55	92
Usia Anak (bulan)	15,5	15	1613	13-18	92

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 92 orang tua didapatkan nilai rata-rata usia 41,5 tahun dan nilai median usia 41 tahun dengan rentang usia orang tua 33-55 tahun. Distribusi usia anak dari 92 remaja didapatkan nilai rata-rata 15,5 tahun dan nilai median 15 tahun dengan rentang usia remaja 13-18 tahun.

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin Orang Tua, Pendidikan Terakhir Orang tua, Jenis Kelamin Anak dan Pendidikan Terakhir Anak di Kel. Patrang Kec. Patrang Kab. Jember Tahun 2014

Karakteristik Responden	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin Orang Tua		
Laki-laki	22	23,9
Perempuan	70	76,1
Total	92	100
Pendidikan Terakhir Orang Tua		
SD	8	8,7
SMP	48	52,2
SMA	35	38,0
PT	1	1,1
Total	92	100
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	44	47,8
Perempuan	48	52,2
Total	92	100
Pendidikan Terakhir Anak		
SMP	50	54,3
SMA	42	45,7
Total	92	100

Berdasarkan tabel 2. distribusi jenis kelamin orang tua sebagian besar adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 70 orang tua (76,1%) dan jenis kelamin laki-laki 22 orang tua (23,9%). Distribusi pendidikan terakhir orang tua sebagian besar adalah berpendidikan SMP sebanyak 48 Orang tua (52,2%), berpendidikan SMA sebanyak 35 orang tua (38,0%), berpendidikan SD sebanyak 8 orang tua (8,7%) dan berpendidikan perguruan tinggi atau akademi sebanyak 1 orang tua (1,1%). Distribusi jenis kelamin anak sebagian besar adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 48 remaja (52,2%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 44 remaja (47,8%). Distribusi pendidikan terakhir anak sebagian besar berpendidikan SMP sebanyak 50 remaja (54,3%) dan berpendidikan SMA sebanyak 42 remaja (45,7%).

Tabel 3. Distribusi Kategori pengasuhan orang tua di Kel. Patrang Kec. Patrang Kab. Jember Tahun 2014

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Pengasuhan Orang tua	Kurang	42	45,7
	Baik	50	54,3
Total		92	100

Berdasarkan tabel 3. distribusi pengasuhan orang tua hampir sama yaitu pengasuhan orang tua baik sebanyak 50 orang tua (54,3%) dan pengasuhan orang tua kurang baik 42 orang tua (45,7%).

Tabel 4. Distribusi Kategori Risiko Tindak Kekerasan pada Remaja di kel. Patrang Kec. Patrang Kab. Jember Tahun 2014

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Risiko Tindak Kekerasan pada Remaja	Berisiko	30	32,6
	Tidak berisiko	62	67,4
Total		92	100

Berdasarkan tabel 4. distribusi risiko tindak kekerasan pada remaja lebih dari setengah remaja mendapatkan kategori tidak berisiko sebanyak 62 remaja (67,4%) dan kategori berisiko sebanyak 30 remaja (32,6%).

Tabel 5. Distribusi Hubungan Pengasuhan Orang Tua dengan Risiko Tindak Kekerasan pada Remaja di Kel. Patrang Kec. Patrang Kab. Jember Tahun 2014

Pengasuhan Oorang Tua	Risiko Kekerasan Remaja		Tindak pada Remaja		Total	OR	P value
	Berisiko	Tidak berisiko	Berisiko	Tidak berisiko			
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	19	20,7	23	25	42	45,7	2,9 29 5
Baik	11	11,9	39	42,4	50	54,3	
Total	30	32,6	62	67,4	92	100	

Tabel 5. menunjukkan keluarga yang diidentifikasi risiko tindak kekerasan pada remaja berdasarkan pengasuhan orang tua didapatkan ada 62 remaja tidak berisiko berdasarkan pengasuhan orang tua baik 39 orang tua (42,45) dan pengasuhan orang tua kurang baik 23 orang tua (25%). 30 remaja (32,6%) berisiko mengalami tindak kekerasan berdasarkan pengasuhan orang tua kurang baik 19 orang tua (20,7%) dan pengasuhan orang tua baik 11 orang tua (11,9%).

Pembahasan Karakteristik Responden

Berdasarkan data penelitian 75 orang tua (81,5%) berada pada rentang usia dewasa awal (20-44 tahun), pada tahapan ini orang tua cenderung menggunakan pengalaman mereka untuk menyelesaikan masalah praktis [6]. berdasarkan data penelitian 52 remaja (56,5%) berada pada rentang usia remaja pertengahan (14-16 tahun), pada tahapan ini remaja sangat membutuhkan teman sebaya, cenderung narsistik, dan remaja juga dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih mana peka atau tidak peduli [7]. Jenis kelamin orang tua sebagian besar adalah jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 70 orang tua (76,1%) dalam proses pengasuhan orang tua memiliki perannya masing-masing, peran ibu terkait merawat dan memberi kasih sayang dan peran ayah berhubungan dengan sosialisasi anak dengan lingkungan [8]. Pendidikan terakhir orang tua sebagian besar adalah SMP sebanyak 48 responden (52,2%). Pengasuhan orang tua yang digunakan dipengaruhi oleh pendidikan orang tua [9]. Jenis kelamin anak 48 remaja (52,2%) berjenis kelamin perempuan. Pada tahap remaja ada beberapa tugas perkembangan yang harus dilakukan salah satunya adalah mampu menerima perubahan fisik yang terjadi dan memahami peran seks usia dewasa [7]. Data tingkat pendidikan anak sebanyak 50 remaja (54,3%) berpendidikan SMP. Tingkat pendidikan anak mempengaruhi pergaulan anak dengan orang lain dan lingkungannya, lingkungan merupakan pengaruh terbesar dalam perkembangan psikologi anak [10].

Hasil penelitian menunjukkan data pengasuhan orang tua di Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yaitu pengasuhan orang tua baik sebanyak 50 orang tua (54,3%) dan pengasuhan orang tua kurang

baik sebanyak 42 orang tua (45,7%). Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua di Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember bervariasi, karena jumlah orang tua yang melakukan pengasuhan baik tidak berbeda jauh dengan jumlah orang tua yang melakukan pengasuhan kurang baik.

Hasil penelitian data risiko tindak kekerasan pada remaja di Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yaitu sebanyak 62 remaja (67,4%) tidak berisiko mengalami tindak kekerasan dan 30 remaja (32,6%) berisiko mengalami tindak kekerasan. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa remaja di Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tidak berisiko mengalami tindak kekerasan.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji *Chi Square* pada tabel 5.11 diperoleh hasil nilai *p value* = 0,025 dengan taraf signifikan 0,05. Nilai *p value* tersebut lebih kecil dari nilai taraf signifikan ($0,025 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya adalah ada hubungan pengasuhan orang tua dengan risiko tindak kekerasan pada remaja di Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Hasil analisa diatas dapat disimpulkan bahwa pengasuhan orang tua yang baik akan mempengaruhi risiko tindak kekerasan pada remaja. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Odds Ratio* (OR) adalah 2,929 yang artinya pengasuhan orang tua yang baik akan berpeluang 2,929 kali untuk menurunkan risiko anak mengalami tindak kekerasan dibandingkan dengan pengasuhan orang tua yang kurang baik (OR 95% CI = 1,186-7,232).

Simpulan dan Saran

Simpulan

Jumlah responden dengan kategori pengasuhan orang tua baik sebanyak 50 orang tua (54,3%) dan kategori pengasuhan orang tua kurang baik sebanyak 42 orang tua (45,7%); Jumlah responden dengan kategori tidak berisiko mengalami tindak kekerasan sebanyak 62 remaja (67,4%) dan kategori berisiko mengalami tindak kekerasan sebesar 30 remaja (32,6%); Terdapat hubungan yang bermakna antara pengasuhan orang tua dengan risiko tindak kekerasan pada remaja di Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember (*p value* $0,025 < 0,05$).

Saran

Perawat disarankan dapat melakukan pendampingan keluarga dengan tujuan memperbaiki komunikasi keluarga dan manajemen penyelesaian masalah yang difokuskan kepada orang tua sebagai pengasuh dan membantu anak untuk memilih *coping* yang adaptif pada saat anak menghadapi masalah; Institusi pendidikan disarankan berkolaborasi dengan institusi lain seperti BP2KB untuk membentuk kelompok pendampingan dengan anggota para mahasiswa dan petugas dari BP2KB; BP2KB disarankan untuk meningkatkan pendampingan kepada keluarga yang memiliki masalah kekerasan dengan berfokus kepada peningkatan sumber daya masyarakat dengan pemberian pelatihan kepada orang tua terkait manajemen masalah dan pengasuhan pada anak; Masyarakat disarankan untuk ikut berpartisipasi terhadap semua kegiatan yang dilakukan oleh institusi pendidikan, BP2KB dan keperawatan agar masyarakat memiliki manajemen penyelesaian masalah, komunikasi dalam keluarga dan pengasuhan pada anak yang baik.

Daftar Pustaka

- [1] Saam Z, Wahyuni S. Psikologi keperawatan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada; 2012.
- [2] Wong DL, et.al. Buku ajar keperawatan pediatrik volume 1 & 2. Jakarta: EGC; 2008
- [3] Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman umum perlindungan kesehatan anak berkebutuhan khusus. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2010
- [4] Indonesia. Depkes RI. Panduan penatalaksanaan pelayanan terpadu korban kekerasan perempuan dan kekerasan terhadap anak. Jakarta: Tim Penerbit; 2000
- [5] Gunarsa S. Psikologis anak, remaja dan keluarga. Jakarta: BPK Gunung Mulia; 2000
- [6] Papalia DE. Psikologi perkembangan. Jakarta: Kencana; 2008
- [7] Yusuf LNS. Psikologi perkembangan anak dan remaja. Bandung: PT. Remaja Rosdaya Karya; 2005
- [8] Astuti, Vera, Puspitarasi P. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan jarak jauh remaja. Universitas Diponegoro Jurnal Prosiding Seminar Nasional. Diakses 1 Februari 2014; 2013

- [9] Ahmadi A. Pola asuh orang tua menurut beberapa pendapat. 2011 <http://www.orangtua.org/2011/12/21/pola-asuh-orang-tua-menurut-beberapa-pendapat-1/>. Diakses 29 Oktober 2013.
- [10] Friedman, Howard S, Schuckack MW. Kepribadian teori klasik dan riset modern. Jakarta: Erlangga; 2006